

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keselamatan atau "*safety*" dalam konteks kerja merupakan upaya sistematis untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini mencakup tindakan pencegahan terhadap berbagai faktor risiko yang bisa membahayakan tenaga kerja, sehingga lingkungan kerja menjadi lebih aman dan nyaman. Sementara itu, kesehatan yang berasal dari istilah "*healthy*" mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial.

Kesehatan kerja menitik beratkan pada pencegahan penyakit yang timbul akibat aktivitas atau kondisi lingkungan kerja yang tidak mendukung. Menurut International Labour Organization (ILO), kesehatan kerja sangat penting karena berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan kerja dan dapat memengaruhi kinerja dan keselamatan tenaga kerja (Prayoga, 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk memelihara tingkat kesehatan pekerja secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial, serta mencegah gangguan kesehatan yang mungkin timbul akibat aktivitas pekerjaan.

BPJS Ketenagakerjaan mencatat bahwa jumlah kecelakaan kerja pada Januari-November 2022 mencapai 265.334 kasus, mengalami kenaikan 13,6% dibandingkan tahun 2021 yang berjumlah 234.270 kasus. Menteri ketenagakerjaan, Ida Fauziyah, menyatakan bahwa peningkatan ini menunjukkan pentingnya

penguatan system keselamatan dan kesehatan kerja (K3), termasuk peningkatan kualitas pengawasan dan edukasi terhadap para pekerja dan pemberi kerja.

Dalam konteks ini, perhatian terhadap K3 tidak hanya sebatas pada penyediaan fasilitas, tetapi juga menyangkut kepatuhan pekerja dalam menjalankan prosedur keselamatan, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Meskipun peraturan K3 telah mewajibkan penggunaan APD di tempat kerja berisiko, realitanya masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD secara konsisten. Salah satu faktor yang diyakini mempengaruhi hal tersebut adalah tingkat pengetahuan pekerja mengenai risiko kerja dan pentingnya perlindungan diri. Kurangnya pemahaman terhadap potensi bahaya serta manfaat dari penggunaan APD sering kali menjadi penyebab rendahnya kepatuhan. Maka, pentingnya memahami hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kepatuhan terhadap penggunaan APD.

Salah satu aspek penting dalam penerapan K3 adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan Permenkertrans No. PER.08/MEN/VII/2010, APD merupakan perangkat yang digunakan untuk melindungi sebagian tubuh dari potensi bahaya di lingkungan kerja. Contohnya meliputi masker, sarung tangan, pelindung kepala, sepatu khusus, dan sebagainya (Putra & Yasa, 2023). Pemberi kerja diwajibkan menyediakan APD yang memenuhi standar tanpa membebankan biaya kepada pekerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2010 tentang APD, khususnya pasal 2, menjelaskan tentang pengusaha wajib menyediakan Alat

Pelindung Diri (APD) yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) bagi seluruh pekerja di tempat kerja tanpa memungut biaya (Putra & Yasa, 2023).

Meskipun penerapan sistem keselamatan kerja telah diatur secara jelas dalam kebijakan perusahaan dan regulasi pemerintah, kenyataannya di lapangan masih ditemukan banyak pekerja yang tidak patuh terhadap prosedur keselamatan, terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini mengindikasikan adanya masalah serius dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Rendahnya tingkat kepatuhan menunjukkan bahwa sistem K3 belum berjalan secara optimal, baik dari sisi sosialisasi, pengawasan, maupun kesadaran individu pekerja. Ketika pekerja tidak mematuhi penggunaan APD, risiko kecelakaan kerja menjadi semakin tinggi, dan tujuan utama dari K3, yaitu melindungi keselamatan tenaga kerja, tidak tercapai sepenuhnya. Masalah ini seringkali dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan pekerja mengenai pentingnya APD, ketidakpatuhan terhadap risiko kerja, atau minimnya pelatihan yang diberikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya budaya kerja yang aman dan sehat, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja, salah satunya melalui penelitian ini.

Kepatuhan terhadap penggunaan APD sangat krusial untuk meminimalisir risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tingkat kepatuhan ini dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan individu terhadap pentingnya APD. Menurut Lenie Marline (2017), penggunaan APD merupakan

bentuk perlindungan diri yang bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari bahaya.

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Artinya, semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai risiko kerja dan fungsi APD, maka kemungkinan untuk bersikap patuh terhadap aturan keselamatan akan semakin besar. Dalam konteks ini, rendahnya kepatuhan pekerja di PT Hesed Indonesia dalam menggunakan APD dapat diasumsikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai pentingnya APD. Hal ini memperkuat dugaan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran pekerja menjadi salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas implementasi K3 di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD sebagai upaya preventif terhadap kecelakaan kerja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD pada pekerja bagian produksi di PT Hesed Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang garmen ekspor dan berlokasi di Kabupaten Semarang. Bagian produksi dipilih karena memiliki risiko kerja yang tinggi. Risiko-risiko tersebut meliputi kecelakaan fisik akibat kontak langsung dengan mesin produksi, terpeleset karena lingkungan kerja yang licin, serta tersayat benda tajam seperti jarum atau gunting. Selain itu, pekerja juga berisiko terpapar debu dan serat tekstil yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan jika terhirup secara terus-menerus.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat pekerja di PT Hersed Indonesia yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara konsisten saat bekerja, terutama di lingkungan kerja yang memiliki potensi risiko paparan debu, dan risiko cedera fisik. Beberapa pekerja tampak mengabaikan penggunaan masker dan sandal, meskipun bekerja di area yang berpotensi menimbulkan gangguan pernapasan dan luka ringan. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi masalah kesehatan kerja akibat paparan bahaya yang tidak ditangani dengan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pekerja berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD, sebagai langkah preventif terhadap masalah keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di PT Hersed Indonesia"

Adapun alasan mengapa peneliti memilih PT Hersed Indonesia sebagai lokasi penelitian, Penelitian ini secara khusus meneliti pekerja di bagian produksi. APD yang digunakan di PT Hersed Indonesia yaitu, Topi untuk melindungi dari risiko kejatuhan benda, Masker untuk melindungi dari paparan debu dari kain produksi, Sandal untuk melindungi kaki dari risiko cedera fisik seperti terpeleset atau tergelincir.

Dengan adanya latar belakang yang sudah dituliskan diatas maka penelitian ini dilakukan karena PT Hersed Indonesia merupakan Perusahaan garmen dengan jumlah karyawan yang banyak yaitu 1.068 karyawan. PT Hersed

Indonesia masih ditemukan pekerja yang tidak patuh dengan permasalahan terkait K3 maka dari itu penelitian ini dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Selanjutnya, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai penggunaan APD dengan kepatuhan pekerja PT Hesed Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi PT Hesed Indonesia

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden di PT Hesed Indonesia
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi PT Hesed Indonesia
- c. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan tentang penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi PT Hesed Indonesia
- d. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi PT Hesed Indonesia

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi PT Hased Indonesia**

Penelitian ini memberikan wawasan bagi PT Hased Indonesia untuk memahami kondisi internal terkait penggunaan APD, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengambil tindakan yang tepat untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif. Serta dapat mengevaluasi permasalahan yang di jelaskan pada latar belakang diatas diantaranya mengenai pengetahuan tentang APD dan penerepan penggunaan APD.

### **2. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang aplikatif tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang APD dengan kepatuhan penggunaan APD.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan serta dapat dijadikan pengkajian bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang sama.

### **4. Bagi Universitas Ngudi Waluyo**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan bacaan pada perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo.